

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hasil Belajar

Belajar adalah poses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh slameto bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Belajar matematika menurut Risnawati adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa dan harus dilakukan sedemikain rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.<sup>4</sup>

Dalam belajar matematika harus secara berurut atau kontiniu yang

---

<sup>1</sup>Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995 hlm. 11.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : Bumi Aksara, 2011), Hlm. 28

<sup>3</sup> Slameto, *Op. cit*, hlm. 2.

<sup>4</sup> Risnawati, *Op. cit* , hlm. 5-6.

bertujuan agar siswa dapat memahami konsep matematika dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Nana Sudjana mendefenisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>5</sup> Senada dengan Nana, Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengretian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil belajar menurut Nana Sudjana yang juga dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>7</sup> Ini berarti berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran secara optimal memberikan hasil belajar yang optimal pula, hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil pembelajaran berbanding lurus, yang berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

Eko Putro widoyoko mengatakan hasil belajar merupakan komponen penting. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui kualitas sistem penilaiannya. Selanjutnya popham

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000, hlm. 22.

<sup>6</sup>M. Thaobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 22

<sup>7</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Op. cit*, hlm. 80.

dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam pendidikan sebagai usaha formal untuk menuntaskan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudijono mengatakan bahwa secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan ranah ini berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap atau tingkah laku siswa. Seperti pelajaran terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan menghargai guru serta teman-temannya. Ranah ini menentukan keberhasilan belajar siswa, artinya ranah ini sangat menentukan keberhasilan seseorang untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan menghargai teman-temannya.
- c. Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan gerakan sadar, keterampilan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual. Keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Eko Putro Wiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009, hlm. 29

<sup>9</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 48-49.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas,, maka dapat kita pahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Dari ketiga aspek yang ada, peneliti hanya menggunakan satu aspek saja yaitu aspek kognitif.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Muhibbin syah mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor Internal siswa adalah faktor yang ada di dalam diri individu siswa, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan fisik (jasmani), sedangkan aspek psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berada di luar individu siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non-sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non social meliputi gedung , tempat tinggal siswa , alat-alat dan sebagainya.

- c. Faktor kedekatan belajar merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar pada saat pembelajaran berlangsung tidak membosankan bagi siswa dan mampu menarik perhatian siswa sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

### **3. Strategi Pembelajaran *Penghubung Ajaib***

Strategi penghubung ajaib adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas logika serta memperkuat kekurangan dan kelemahan fungsi-fungsi kognitif.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah dari strategi penghubung ajaib adalah sebagai berikut:

- a) Perkenalkan fungsi-fungsi kognitif pada seluruh siswa beserta contohnya. Adapun fungsi-fungsi kognitif tersebut diantaranya: pengontrolan emosi, menghubungkan ide-ide, ketepatan, kesesuaian, ketajaman pemahaman, sikap spontanitas, mengenali masalah, penggunaan sumber-sumber informasi secara simultan, menguraikan poin-poin kunci, mempertahankan kestabilan, memiliki sikap totalitas.
- b) Tentukan fungsi-fungsi yang menjadi sasaran. Fungsi kognitif yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu ketepatan dan kesesuaian siswa dalam memahami materi

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Hlm. 90.

<sup>11</sup> James Bellanca, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks, 2011, hlm.

- c) Berikan contoh-contoh untuk mata pelajaran yang sedang diajarkan.
- d) Siswa agar mengidentifikasi contoh-contoh serupa
- e) Pada buku catatan, minta siswa membuat tujuan dari meningkatkan fungsi-fungsi kognitif sasaran. Pastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut spesifik, terukur dan berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- f) Setiap hari pasang siswa agar mereka saling berbagi mengenai bagaimana cara masing-masing melaksanakan tujuan-tujuan yang sama.
- g) Berikan umpan balik positif untuk mencontohkan kinerja siswa sehubungan dengan fungsi-fungsi kognitif. Berupa penghargaan terhadap kinerja siswa.<sup>12</sup>

Adapun fungsi-fungsi kognitif adalah sebagai berikut:

- a) Pengontrolan emosi
- b) Menghubungkan ide-ide
- c) Ketepatan
- d) Kesesuaian
- e) Ketajaman pemahaman
- f) Sikap spontanitas
- g) Mengenali masalah
- h) Penggunaan sumber-sumber informasi secara simultan
- i) Menguraikan poin-poin kunci
- j) Mempertahankan kestabilan
- k) Memiliki sikap totalitas<sup>13</sup>.

#### **4. Hubungan Strategi Penghubung Ajaib dengan Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa kemampuan siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya berbeda. Menurut Djamarah dan Zein keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid, hlm.114*

mengaktifkan siswa dalam aktifitas belajar.<sup>14</sup> Slameto juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Dengan demikian guru merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar. Sedangkan taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan guru.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas , untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat digunakan strategi penghubung ajaib. Dengan strategi penghubung ajaib ini siswa dituntut lebih fokus terhadap tujuan berdasarkan fungsi-fungsi kognitif yang menjadi sasaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, setidaknya siswa harus membaca materi yang akan dipelajari pada saat sebelum proses pembelajaran dilakukan, dan menentukan tujuan dari pembelajaran yang berlangsung. Dengan digunakan strategi ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif karena siswa akan kreatif sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak monoton pada guru saja, sehingga hasil yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung memuaskan.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Penhubung Ajaib**

---

<sup>14</sup> Djamarah dan Zein, *Op. cit* , hlm. 78.

<sup>15</sup> Slameto, *Op.cit* , hlm. 45.

Setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula strategi penghubung ajaib. Adapun kelebihan dari strategi ini:<sup>16</sup>

- a) Melatih daya pikir siswa dalam penyelesaian masalah yang ditemukan
- b) Siswa diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran

Sedangkan untuk kekurangan dari strategi ini yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang relative banyak, terutama saat memperkenalkan fungsi-fungsi kognitif.
- b) Siswa yang tidak siap untuk peningkatan kemampuan berpikir akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana harusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak terpenuhi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Judul ini diteliti karena lokasinya dapat dijangkau dan penulis merasa sanggup dan tertarik untuk meneliti judul yang ada. Penelitian yang relevan dapat dilihat dari skripsi-skripsi para peneliti terdahulu. Berdasarkan bacaan penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian penulis. Namun, penulis menemukan strategi yang hampir sama dengan strategi penghubung ajaib yang penulis gunakan yaitu strategi pembelajaran

---

<sup>16</sup> [Heng-ky.blogspot.com/2013/01/strategi-pembelajaran-peningkatan.html?m=1](http://Heng-ky.blogspot.com/2013/01/strategi-pembelajaran-peningkatan.html?m=1), di download tanggal 5 oktober 2014



peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), yang digunakan oleh Rohman dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII F Semester Genap di SMP Negeri 3 Gading Rejo TP 2011-2012<sup>17</sup>. Kemiripan dari strategi ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan memperkuat kelemahan. Namun terdapat kelebihan dari strategi penghubung ajaib yaitu menggunakan fungsi-fungsi kognitif yang akan menjadi sasaran dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi penghubung ajaib. Penelitian penulis tersebut dengan judul “peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan strategi menguji Pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan melalui strategi penghubung ajaib terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV Sekolah

---

<sup>17</sup> Rohman, “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII F Semester Genap di SMP Negeri 3 Gading Rejo TP 2011-2012”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2012.

Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan melalui strategi penghubung ajaib agar dapat menyelesaikan masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan melalui strategi penghubung ajaib yang didasari oleh kualitas logika siswa dalam memahami pelajaran.. Dengan strategi penghubung ajaib ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 gobah .

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas guru**

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan Strategi Penghubung Ajaib adalah dengan cara menganalisa aktivitas guru yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a) Guru memperkenalkan fungsi-fungsi kognitif pada seluruh siswa beserta contohnya. Adapun fungsi- fungsi kognitif tersebut diantaranya: pengontrolan emosi, menghubungkan ide-ide, ketepatan, kesesuaian, ketajaman pemahaman, sikap spontanitas, mengenali masalah, penggunaan sumber-sumber informasi secara simultan, menguraikan poin-poin kunci, mempertahankan kestabilan, memiliki sikap totalitas.

- b) Guru menentukan fungsi-fungsi yang menjadi sasaran. Fungsi kognitif yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu ketepatan dan kesesuaian siswa dalam memahami materi.
- c) Guru memberikan contoh-contoh untuk mata pelajaran yang sedang diajarkan.
- d) Guru meminta siswa agar mengidentifikasi contoh-contoh serupa
- e) Guru meminta siswa membuat tujuan dari meningkatkan fungsi-fungsi kognitif sasaran pada buku catatan. (Hari ini saya belajar matematika untuk mengetahui dengan tepat suatu benda simetri atau tidak simetri.)
- a) Guru setiap hari memasangkan siswa agar mereka saling berbagi mengenai bagaimana cara masing-masing melaksanakan tujuan-tujuan yang sama.
- b) Berikan umpan balik positif untuk mencontohkan kinerja siswa sehubungan dengan fungsi-fungsi kognitif. Berupa penghargaan terhadap kinerja siswa.

#### **b. Aktivitas siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa melalui Strategi Penghubung Ajaib adalah:

- a) Siswa mengenal fungsi-fungsi pengamatan pada seluruh siswa beserta seluruh siswa beserta seluruh contoh-contohnya. Adapun fungsi-fungsi kognitif tersebut diantaranya: pengontrolan emosi, menghubungkan ide-ide, ketepatan, kesesuaian, ketajaman

- pemahaman, sikap spontanitas, mengenali masalah, penggunaan sumber-sumber informasi secara simultan, menguraikan poin-poin kunci, mempertahankan kestabilan, memiliki sikap totalitas.
- b) Siswa menerima fungsi-fungsi yang menjadi sasaran yang telah ditentukan oleh guru. Fungsi kognitif yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu ketepatan dan kesesuaian siswa dalam memahami materi
  - c) Siswa menerima contoh-contoh untuk mata pelajaran yang sedang diajarkan.
  - d) Siswa mengidentifikasi contoh-contoh serupa
  - e) Siswa membuat tujuan dari meningkatkan fungsi-fungsi kognitif sasaran, pada buku catatan . (Hari ini saya belajar matematika untuk untuk mengetahui dengan tepat suatu benda simetri atau tidak simetri)
  - f) Siswa setiap hari dipasangkan, agar mereka saling berbagi mengenai bagaimana cara masing-masing melaksanakan tujuan-tujuan yang sama
  - g) Siswa menerima umpan balik positif dari guru, untuk mencontohkan kinerja siswa sehubungan dengan fungsi-fungsi kognitif. Berupa penghargaan terhadap kinerja siswa.

## **2. Indikator hasil belajar**

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila

memperoleh nilai KKM yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>18</sup>

#### **E. Hipotesis tindakan**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi penghubung ajaib, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kec.Tambang Kab. Kampar

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257.